

Efektivitas Audit Internal, Kepercayaan, dan Partisipasi Anggota sebagai Penentu Kinerja Koperasi

Effectiveness of Internal Audit, Trust, and Member Participation as Determinants of Cooperative Performance

Ferdinandus Feto^{1✉}, Mohamad Nur Utomo²

¹Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

²Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

✉Corresponding author: meylanrosari19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi, serta menguji peran efektivitas audit internal sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yang melibatkan 125 anggota KSP CU Femung Pebaya di Kabupaten Malinau. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, dan partisipasi anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Namun, efektivitas audit internal tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, maupun partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menunjukkan bahwa efektivitas audit internal tidak mendukung perannya sebagai variabel moderasi. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi kepada pihak manajerial koperasi bahwa audit internal tetap merupakan elemen penting sebagai pendukung dalam meningkatkan kinerja koperasi.

Abstract

This study aims to analyze the influence of service quality, member trust, and member participation on cooperative performance, as well as to examine the role of internal audit effectiveness as a moderating variable. The research employs a quantitative approach with a survey method, where data is collected through questionnaires. A purposive sampling technique was used to select the research sample, involving 125 members of KSP CU Femung Pebaya in Malinau Regency. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method.

The results indicate that service quality, member trust, and member participation significantly influence cooperative performance. However, internal audit effectiveness does not act as a moderating variable in the relationship between service quality, member trust, and member participation with cooperative performance.

This study contributes theoretically by demonstrating that internal audit effectiveness does not support its role as a moderating variable. Practically, the findings provide recommendations to cooperative management, emphasizing that internal audits remain an essential element in supporting and improving cooperative performance.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Ferdinandus Feto, Mohamad Nur Utomo.

Article history

Received 2025-01-05

Accepted 2025-01-20

Published 2025-01-31

Kata kunci

Kualitas Pelayanan;
Kepercayaan Anggota;
Partisipasi Anggota;
Efektivitas Audit
Internal;
Kinerja Koperasi.

Keywords

Service Quality;
Member Trust;
Member Participation;
Internal Audit
Effectiveness;
Cooperative Performance.

1. Pendahuluan

Sistem ekonomi Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Safitri & Dewi, 2021). Salah satu implementasi nyata dari sistem ekonomi Pancasila adalah koperasi, yang menekankan nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan. Sebagai badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, koperasi memainkan peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional dengan menjadi wadah yang memajukan kesejahteraan anggota serta masyarakat luas (Putri & Yulhendri, 2019).

Koperasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat. Tujuan koperasi tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan individu, melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam hal ini, mutu pelayanan, kepercayaan anggota, dan tingkat partisipasi anggota menjadi elemen krusial yang menentukan keberhasilan operasional koperasi.

Mutu pelayanan koperasi mengacu pada kemampuan memenuhi kebutuhan dan harapan anggota secara optimal (Tjiptono, 2003). Kualitas pelayanan yang baik akan mendorong peningkatan partisipasi anggota, yang pada gilirannya memperkuat struktur organisasi koperasi. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi koperasi adalah mempertahankan kepercayaan anggota, yang bergantung pada kompetensi, integritas, dan etika koperasi secara keseluruhan (Kotler & Keller, 2020).

Kinerja koperasi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan koperasi, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, penyertaan modal, dan pemanfaatan layanan. Menurut Sitio dan Tamba (2001), partisipasi anggota tidak hanya penting dalam mencapai tujuan koperasi tetapi juga berkontribusi pada perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung keberlanjutan koperasi (Ichdah et al., 2012).

Kinerja koperasi mencerminkan totalitas hasil kerja yang dicapai berdasarkan efektivitas pengelolaan aspek keuangan, sumber daya manusia, dan manajemen operasional. Studi Ikhsan et al. (2013) mengungkapkan bahwa evaluasi kinerja koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 09 Tahun 2020 yang menetapkan kriteria evaluasi kinerja koperasi, mencakup aspek permodalan, kualitas aset produktif, tata kelola, dan profil risiko.

Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Femung Pebaya Malinau, terjadi peningkatan jumlah anggota secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2023. Data laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) menunjukkan bahwa jumlah anggota meningkat dari 8.729 pada tahun 2018 menjadi 11.100 pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Namun, data perolehan SHU menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, misalnya, SHU mengalami penurunan drastis hingga mencapai nilai negatif. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan operasional koperasi yang memerlukan perhatian lebih.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan, sebagaimana dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola sumber daya mereka dengan tujuan memperoleh manfaat yang optimal. Dalam konteks koperasi, rapat anggota bertindak sebagai otoritas tertinggi yang menugaskan pengurus dan pegawai untuk mengelola organisasi. Laporan keuangan, yang

disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), menjadi alat penting dalam menilai kinerja pengurus dan koperasi secara keseluruhan.

2.2. Kinerja

Kinerja organisasi adalah hasil yang dicapai melalui aktivitas organisasi dalam kurun waktu tertentu. Menurut Fahmi (2013), kinerja mencerminkan tingkat pencapaian organisasi, baik yang berorientasi pada keuntungan maupun tidak. Kasmir (2019) menambahkan bahwa kinerja mencerminkan keberhasilan pencapaian target yang selaras dengan tujuan organisasi. Dalam konteks koperasi, kinerja diukur melalui efektivitas kegiatan operasional, kesejahteraan anggota, dan hasil keuangan.

2.3. Pengukuran Kinerja

Mulyadi (2001) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja melibatkan evaluasi sistematis terhadap efektivitas operasional organisasi, baik secara individu maupun unit kerja. Keuntungan dari pengukuran kinerja meliputi peningkatan efisiensi organisasi, pengambilan keputusan yang lebih baik, identifikasi kebutuhan pelatihan, dan peningkatan motivasi karyawan. Proses pengukuran kinerja terdiri atas tahap persiapan, yang mencakup penetapan tanggung jawab dan kriteria, serta tahap evaluasi, yang melibatkan analisis penyimpangan dan perencanaan tindakan korektif.

2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi

Faktor internal, seperti anggota, manajemen, dan modal, serta faktor eksternal, termasuk kondisi sosial, ekonomi, dan regulasi, memengaruhi kinerja koperasi (Tambunan, 2008). Anggota memiliki peran sentral sebagai pemilik dan pengguna layanan koperasi. Partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, seperti pengambilan keputusan dan penyertaan modal, berkontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi, seperti keadilan dalam distribusi hasil usaha, pendidikan koperasi, dan kerja sama antar-koperasi, menjadi landasan dalam meningkatkan kinerja.

2.5. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan mencakup perbedaan antara harapan pelanggan dan layanan yang diterima (Parasuraman dalam Zeithaml et al., 2009). Dimensi kualitas pelayanan meliputi keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Peningkatan kualitas pelayanan berkontribusi pada kepuasan anggota, yang selanjutnya meningkatkan loyalitas dan partisipasi mereka dalam koperasi. Penelitian oleh Lestari et al. (2016) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan merupakan faktor utama dalam mencapai kepuasan anggota.

2.6. Kepercayaan Anggota

Kepercayaan anggota merupakan elemen penting dalam keberhasilan koperasi. Kotler & Keller (2012) mendefinisikan kepercayaan sebagai keyakinan terhadap integritas, kompetensi, dan etika suatu organisasi. Kepercayaan anggota terhadap koperasi dibangun melalui pengalaman positif, komunikasi yang efektif, dan transparansi pengelolaan. Studi oleh Yeh dan Ming (2009) menunjukkan bahwa kepercayaan berkorelasi positif dengan kepuasan anggota dan peningkatan kinerja koperasi.

2.7. Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota melibatkan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan koperasi, seperti pengambilan keputusan, penyertaan modal, dan pengawasan (Anoraga, 2003). Studi oleh Bayu et al. (2008) mengungkapkan bahwa partisipasi anggota dan sikap kewirausahaan pengurus berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Semakin aktif anggota berpartisipasi, semakin besar peluang koperasi untuk berkembang dan mencapai keberhasilan.

2.8. Efektivitas Audit Internal

Audit internal merupakan mekanisme pengawasan independen yang bertujuan memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi. Menurut Mulyadi (2002), audit internal melibatkan evaluasi terhadap pengendalian internal, pelaksanaan kebijakan, dan perlindungan aset organisasi. Beckhmerhagen et al. (2004) menambahkan bahwa efektivitas audit internal bergantung pada kompetensi auditor, perencanaan yang matang, dan kemampuan mendeteksi kesalahan. Dalam konteks koperasi, audit internal dapat memperkuat pengelolaan organisasi dan meningkatkan kepercayaan anggota.

2.9. Hubungan Variabel

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, dan partisipasi anggota memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Efektivitas audit internal dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel independen dan kinerja koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tersebut guna memberikan wawasan baru dalam pengelolaan koperasi.

3. Metode

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Metode kuantitatif berakar pada filsafat positivisme, bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Survei dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mengidentifikasi keyakinan, pendapat, dan perilaku mereka terkait objek penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dalam konteks koperasi.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KSP CU Femung Pebaya, yang dianggap homogen karena memiliki karakteristik serupa. Populasi mencakup semua anggota koperasi yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kegiatan koperasi. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2016). Teknik ini dipilih untuk memastikan keterwakilan yang baik dari seluruh populasi.

Penentuan ukuran sampel mengikuti pedoman Hair et al. (2018), yaitu jumlah indikator dikalikan 5 hingga 10. Dengan 25 indikator dalam penelitian ini, jumlah sampel yang disarankan adalah minimal 125 responden. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan 125 responden sebagai sampel. Sampel ini diharapkan dapat memberikan data yang cukup untuk mendukung analisis statistik yang dilakukan.

3.3. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, partisipasi anggota, audit internal, dan kinerja koperasi. Setiap variabel memiliki indikator spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi terkait variabel penelitian. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka terhadap koperasi. Proses pengumpulan data

dilakukan dengan memastikan keterlibatan aktif dari para responden untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan software SmartPLS versi 4.0. Analisis ini mencakup dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

Pada tahap evaluasi model pengukuran, validitas konvergen dan diskriminan dievaluasi untuk memastikan keandalan dan validitas instrumen penelitian. Validitas konvergen diukur melalui faktor pemuatan ($> 0,7$ dianggap memenuhi standar), sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Composite Reliability dengan nilai $> 0,7$ dianggap memenuhi standar (Ghozali & Latan, 2015). Validitas diskriminan diuji melalui nilai cross loading antara indikator dan konstruksinya.

Pada tahap evaluasi model struktural, penilaian dilakukan terhadap R-Square untuk variabel laten endogen. Nilai R-Square digunakan untuk menilai kekuatan prediksi model, di mana nilai $0,75$ menunjukkan model yang kuat, $0,50$ menunjukkan model yang moderat, dan $0,25$ menunjukkan model yang lemah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping, menggunakan t-statistik $> 1,96$ atau p-value $< 0,05$ untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel (Hair et al., 2017).

3.6. Definisi Operasional

Penelitian ini mencakup lima variabel laten:

- 1) **Kualitas Pelayanan:** Diukur melalui keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik.
- 2) **Kepercayaan Anggota:** Diukur melalui keyakinan terhadap pengelolaan, pengurus, manfaat koperasi, dan produk yang ditawarkan.
- 3) **Partisipasi Anggota:** Diukur melalui kontribusi dalam modal, keaktifan dalam rapat, dan pengawasan terhadap koperasi.
- 4) **Audit Internal:** Diukur melalui efektivitas pengawasan, efisiensi, dan rekomendasi perbaikan.
- 5) **Kinerja Koperasi:** Diukur melalui efisiensi rentabilitas, pendapatan, manajemen keuangan, dan kecukupan permodalan.

Pendekatan ini dirancang untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap kinerja koperasi dengan mempertimbangkan efektivitas audit internal sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengelolaan koperasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini digunakan untuk memahami sejauh mana indikator dapat diandalkan dan valid dalam mengukur variabel laten.

4.1.2. Validitas Konvergen

Tabel 1. Outer Loading

Indikator	Loading Factor	Loading Factor yang dipersyaratkan	Keterangan
KP 1	0,837	0,7	Valid
KP2	0,833		Valid
KP3	0,865		Valid
KP4	0,801		Valid
KP5	0,853		Valid
KAK 1	0,852		Valid
KAK 2	0,920		Valid
KAK 3	0,857		Valid

Indikator	Loading Factor	Loading Factor yang dipersyaratkan	Keterangan
KAK 4	0,844		Valid
KAK 5	0,830		Valid
PA 1	0,778		Valid
PA 2	0,813		Valid
PA 3	0,877		Valid
PA 4	0,820		Valid
PA 5	0,803		Valid
EIA 1	0,871		Valid
EIA 2	0,893		Valid
EIA 3	0,909		Valid
EIA 4	0,882		Valid
EIA 5	0,915		Valid
KK 1	0,915		Valid
KK 2	0,901		Valid
KK 3	0,943		Valid
KK 4	0,864		Valid
KK 5	0,891		Valid

Tabel diatas menandakan bahwa semua indikator yang terdapat pada semua indikatoe nilainya lebih besar dari 0,7, yang menegaskan bahwa semua indikator tersebut valid dan memungkinkan untuk melanjutkan uji hipotesis.

4.1.3. Average Variance Extraced (AVE)

Nilai AVE digunakan untuk menilai apakah validitas diskriminasi terpenuhi atau tidak. Nilai Ave dianggap memenuhi syarat jika lebih besar dari 0,5.

Tabel 2. Average Variance Extraced (AVE)

Variable	Nilai AVE
Kualitas Pelayanan	0,703
Kepercayaan Anggota	0,742
Partisipas Anggota	0,671
Efektivitas Audit Internal	0,799
Kinerja Koperasi	0,815

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, dapat diamati bahwa setiap variable memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,5.

4.1.4. Validitas Diskriminan

Model pengukuran dievaluasi melalui pengujian validitas diskriminasi dengan mempertimbangkan pengukuran cross loading pada tabel nilai atau konstruk. Indicator dianggap valid jika nilai loading factor tertinggi dengan konstruk lainnya.

Tabel 3. Validitas Diskriminan

Variabel	Efektivitas Audit Internal (EAI)	Kepercayaan Anggota (KAK)	Kinerja Koperasi (KK)	Kualitas Pelayanan (KP)	Partisipasi Anggota (PA)
Efektivitas Audit Internal (EAI)	0,895				
Kepercayaan Anggota (KAK)	0,765	0,861			
Kinerja Koperasi (KK)	0,827	0,840	0,903		
Kualitas Pelayanan (KP)	0,657	0,823	0,672	0,838	
Partisipasi Anggota (PA)	0,769	0,735	0,737	0,654	0,819

Dalam data pada tabel diatas, indicator variable memiliki korelasi tertinggi dengan variable itu sendiri dibandingkan dengan korelasi dengan variable lainnya. Oleh karena itu, syarat untuk validitas diskriminan dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

4.1.5. Composite Reliability

Tabel 4. Composite Reliability

Variable	Composite Reliability
Kualitas Pelayanan	0,922
Kepercayaan Anggota	0,935
Partisipasi Anggota	0,910
Efektivitas Audit Internal	0,952
Kinerja Koperasi	0,957

Dari data yang tercantum dalam tabel diatas, dapat diamati bahwa setiap variable memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variable dianggap reliabel.

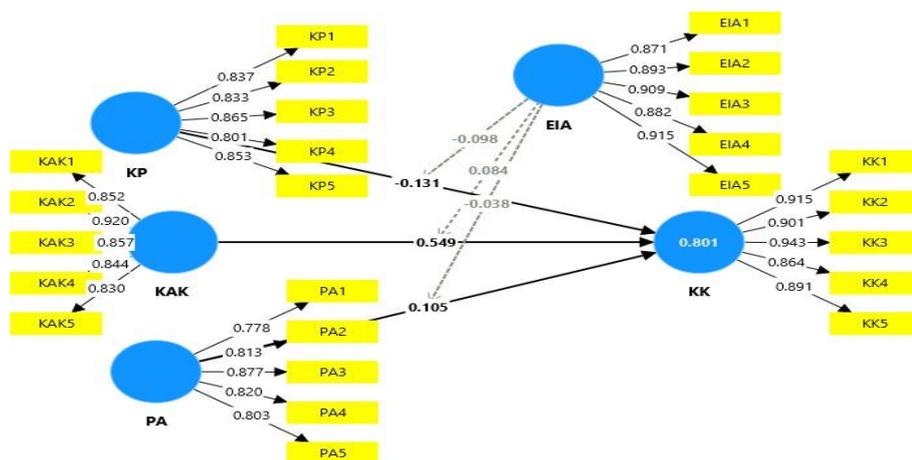
4.1.6. Cronbach Alpha

Tabel 5. Cronbach Alpha

Variable	Cronbach Alpha
Kualitas Pelayanan	0,894
Kepercayaan Anggota	0,913
Partisipasi Anggota	0,877
Efektivitas Audit Internal	0,937
Kinerja Koperasi	0,943

Variabel persepsi dukungan terhadap kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, partisipasi anggota, efektivitas audit internal, dan kinerja koperasi semuanya memiliki nilai lebih dari 0,7, sesuai dengan data pada tabel diatas. Oleh karena itu, semua variable tersebut dapat dianggap baik dan reliabel.

4.1.7. Model Struktural (*inner model*)



Gambar 1. Model Struktural Analisis Akhir

Pada hasil pengujian yang terdapat pada gambar diatas, ada beberapa kategori bilangan yang muncul; (1) Angka pada lingkaran menunjukkan persentase varians suatu variabel laten yang dapat dijelaskan oleh variabel laten lain; (2) Koefisien jalur, yang direpresentasikan dengan angka pada anak panah, menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel terhadap variabel lain (Wong, 2013). Penilaian kesesuaian inner model ini dengan melihat R-Square dan F-Square pada table berikut:

Tabel 6. Tabel R Square

	R-Square
Kinerja Koperasi	0,801

Nilai R-Square hanya menilai kekuatan penjelas model, tanpa menunjukkan kemampuan prediktif di luar sampel. Dalam ilmu sosial, nilai R-Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 umumnya dianggap tinggi, sedang, dan lemah (Hair et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,801, yang berarti keempat variabel (Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Anggota, Partisipasi Anggota, dan Efektivitas Audit Internal) mampu menjelaskan 80,1% variansi Kinerja Koperasi. Kekuatan pengaruh tiap variabel laten dapat dilihat melalui F-Square.

Table 7. F Square

	F-Square
KP -> KK	0,026
KAK -> KK	0,276
PA -> KK	0,017
EIA x KP -> KK	0,007
EIA x PA -> KK	0,020
EIA x KAK -> KK	0,012

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas nilai F-Square predictor di rentang $0,15 > F\text{-Square} < 0,35$. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel predictor Kepercayaan Anggota koperasi mempunyai pengaruh cukup dalam menjelaskan variabel endogen (Kinerja Koperasi). Sedangkan kualitas pelayanan, partisipasi anggota dan efektivitas audit internal memiliki pengaruh yang lemah dalam menjelaskan endogen (kinerja koperasi).

4.1.8. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

Hip.	Variable	Path Coeficient (O)	Sample Mean	Std. Deviation	T Statistik	P Values	Ket
H1	KP -> KK	-0,131	-0,128	0,099	1,320	0,187	Ditolak
H2	KAK -> KK	0,549	0,532	0,135	4,078	0,000	Diterima
H3	PA -> KK	0,105	0,105	0,097	1,086	0,278	Ditolak
H4	EIA x KP -> KK	-0,098	-0,007	0,103	0,947	0,344	Ditolak
H5	EIA x PA -> KK	-0,038	-0,035	0,068	0,565	0,572	Ditolak
H6	EIA x KAK-> KK	0,084	0,083	0,108	0,779	0,436	Ditolak

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa t- statistik dari pengaruh langsung hasil pengujian hipotesis untuk setiap variabel dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja Koperasi

Nilai t-statistik pengaruh kualitas pelayanan terhadap kinerja koperasi adalah 1,320, lebih kecil dari t-value. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan tidak signifikan terhadap kinerja koperasi pada KSP CU Femung Pebaya. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,187 lebih besar dari alpha yang ditetapkan, sehingga tidak terdapat bukti cukup untuk mendukung pengaruh signifikan kualitas pelayanan terhadap kinerja koperasi. Dengan demikian, hipotesis 1 ditolak.

2) Pengaruh Kepercayaan Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Koefisien sebesar 0,549 menunjukkan adanya korelasi positif antara kepercayaan anggota dan kinerja koperasi. Berdasarkan nilai koefisien ini, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan anggota memiliki dampak signifikan terhadap kinerja koperasi pada KSP CU Femung Pebaya. Selain itu,

nilai p-value kepercayaan anggota sebesar 0,000, yang lebih kecil dari alpha (0,05), mengindikasikan adanya bukti yang cukup untuk menyatakan pengaruh signifikan tersebut. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.

3) Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Koefisien sebesar 0,105 menunjukkan adanya korelasi positif antara partisipasi anggota dan kinerja koperasi. Namun, nilai p-value sebesar 0,278 yang lebih besar dari alpha (0,05) mengindikasikan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa partisipasi anggota secara signifikan memengaruhi kinerja koperasi pada KSP CU Femung Pebaya. Oleh karena itu, hipotesis 3 ditolak.

4) Efektivitas Audit Internal Memoderasi Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Koperasi

Koefisien sebesar -0,098 menunjukkan adanya korelasi negatif antara efektivitas audit internal sebagai moderator pengaruh kualitas pelayanan terhadap kinerja koperasi. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal memberikan dampak negatif sebagai moderator. Namun, pengujian signifikansi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,344, yang lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa efektivitas audit internal dapat memoderasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap kinerja koperasi. Oleh karena itu, hipotesis 4 ditolak.

5) Efektivitas Audit Internal Memoderasi Pengaruh Kepercayaan Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Koefisien sebesar -0,038 menunjukkan adanya korelasi negatif antara efektivitas audit internal sebagai moderator pengaruh kepercayaan anggota terhadap kinerja koperasi. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal memberikan dampak negatif sebagai moderator. Namun, pengujian signifikansi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,572, yang lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa efektivitas audit internal dapat memoderasi pengaruh kepercayaan anggota terhadap kinerja koperasi. Oleh karena itu, hipotesis 5 ditolak.

6) Efektivitas Audit Internal Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Koefisien sebesar 0,084 menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas audit internal sebagai moderator pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal memberikan dampak positif sebagai moderator. Namun, pengujian signifikansi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,346, yang lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa efektivitas audit internal dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi. Oleh karena itu, hipotesis 6 ditolak.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya kualitas pelayanan tidak berdampak pada peningkatan kinerja koperasi. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Diana Krisfandi et al., 2015; Lila dan Hari et al., 2020) yang menemukan adanya pengaruh signifikan. Dalam memberikan pelayanan, koperasi harus tetap memprioritaskan kualitas karena dapat meningkatkan kepuasan anggota, yang merupakan inti dari keberhasilan koperasi.

4.2.2. Pengaruh Kepercayaan Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Kepercayaan anggota terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi, sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota, semakin baik pula kinerja koperasi. Hasil ini konsisten dengan teori kepuasan konsumen dan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kepercayaan merupakan elemen penting dalam hubungan koperasi dan anggotanya. Kepercayaan yang tinggi dapat mendorong kesejahteraan anggota sekaligus meningkatkan kinerja koperasi.

4.2.3. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja koperasi, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini berlawanan dengan penelitian terdahulu (Rahayu et al., 2005; Setaji et al., 2007) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan koperasi. Tingkat partisipasi yang rendah atau tinggi tidak memengaruhi hasil kinerja koperasi dalam penelitian ini.

4.2.4. Efektivitas Audit Internal Memoderasi Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Koperasi

Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas audit internal tidak memoderasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap kinerja koperasi, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal sebaiknya diperkuat sebagai variabel independen yang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja koperasi, bukan sebagai moderator.

4.2.5. Efektivitas Audit Internal Memoderasi Pengaruh Kepercayaan Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Efektivitas audit internal juga tidak memoderasi pengaruh kepercayaan anggota terhadap kinerja koperasi, sehingga hipotesis ditolak. Penelitian ini merekomendasikan bahwa efektivitas audit internal lebih relevan jika dikaji sebagai variabel dependen yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja koperasi.

4.2.6. Efektivitas Audit Internal Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas audit internal tidak memoderasi pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi, sehingga hipotesis ditolak. Sama seperti sebelumnya, efektivitas audit internal sebaiknya difokuskan sebagai variabel yang memberikan dampak langsung terhadap kinerja koperasi. Variabel alternatif dapat diusulkan untuk memoderasi hubungan antara partisipasi anggota dan kinerja koperasi.

5. Simpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, partisipasi anggota, dan efektivitas audit internal terhadap kinerja koperasi pada KSP CU Femung Pebaya Malinau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi, sedangkan kepercayaan anggota memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, efektivitas audit internal tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, maupun partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi. Temuan ini menunjukkan pentingnya kepercayaan anggota sebagai faktor kunci dalam peningkatan kinerja koperasi, sementara efektivitas audit internal lebih tepat difokuskan sebagai variabel independen daripada variabel moderasi.

Daftar Pustaka

Adela, Aqila Shafa dan Tuti Karyani. 2022. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Penelengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrikultura* 2022, 33 (1): 35 - 47

- Anggoro, I. D. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota, Kepemimpinan Pengurus, dan Prinsip Pemberian Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6 (4), 311–318.
- Apriadi, D., & Lestari, F. (2023, August). Exploring the Impact of Tourist Facilities on Consumer Satisfaction at Pantai Pinus, Tarakan City: A Case Study on Attractions, Amenities, Accessibilities, and Infrastructure. In *Proceeding Of The Borneo International Conference Of Management, Accounting And Economy* (Vol. 1, No. 1, pp. 987-1000).
- Baswir, Revrison. (2000). Koperasi Indonesia. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE Bakti, R.D., dkk. 2017. "Analisis Pengaruh Lokasi dan Karakteristik Konsumen Dalam Memilih Minimarket Dengan Metode Logistik dan CART". *Media Statistika* Vol. 10 No. 2. 119-130.
- Blogon, Maria Vionsiana, Yosefina Andia Dekrita dan Cicilia Ayu Wulandari Nuwa.2023. [hSp://ejournal.sθe-trianandra.ac.id/index.php](http://ejournal.sθe-trianandra.ac.id/index.php)
- Cahyoadi, B., & Zamzami, M. Y. (2019). Meningkatkan Citra Kampus Melalui Kualitas Layanan, Fasilitas Pendukung Pembelajaran, Kompetensi Dosen dan Kepuasan Mahasiswa sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 79–91.
- CU, KSP. Femung Pebaya. 2018. Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2018. KSP. CU. Femung Pebaya Malinau.
- CU, KSP. Femung Pebaya. 2019. Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2019. KSP. CU. Femung Pebaya Malinau.
- CU, KSP. Femung Pebaya. 2020. Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2020. KSP. CU. Femung Pebaya Malinau.
- CU, KSP. Femung Pebaya.2021. Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2021. KSP. CU. Femung Pebaya Malinau.
- CU, KSP. Femung Pebaya.2022. Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2022. KSP. CU. Femung Pebaya Malinau.
- CU, KSP. Femung Pebaya.2023. Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2023. KSP. CU. Femung Pebaya Malinau.
- Gulo, Ermina, Irvana, dkk.2021. Analisis Pelayanan Koperasi CUBG Tp.Pamulang untuk Meningkatkan Kepuasan Anggota dengan Metode Servqual Dan Importance Performance Analysis (Ipa). <http://lebesgue.lppmbinabangsa/index.php.home>
- Hamzah, Muhammad Wilianto, Pupung Purnamasari dan Edi Sukarmanto.2017. Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Kinerja Peengurus Koperasi dalam Pencapaian Good Cooperative Governance. *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Bandung*.
- Hendar., Kusnadi. (2005). *Ekonomo koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ibrahim, L. P. A. S., and H. Subiyantoro. 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 111-119. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4783>
- Kartasapoetra, (2003). *Praktek pengelolaan koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. 2020. Permenkop dan UKM Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi (Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dan Koperasi Syariah Simpan Pinjam).
- Koro, L., & Ma, S. H. G. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 61–73.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I&II, Edisi Milenium. Jakarta: Prenhalindo.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin L. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Index.

- Larasati, & Sari, P. I. (2018). Pengaruh Partisipasi dan Permodalan Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 96–109.
- Lestari, S., Makhdalena, & Syabrus, H. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–11.
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Mutis, Thoby. (2001). Pengembangan koperasi. Jakarta:
- GrasindoNuranto, Heri dan Firdaus Budhy Saputro. 2015. Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Koperasi. *e-Journal Universitas Indraprasta PGRI*.
- Nursiva, Riska Tiara. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Anggota yang Dimediasi oleh Citra Koperasi. <http://pub.uni.ac.id/index.php/ipepa>.
- Prasetio, Ari. 2012. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Ropke, J. 2003. *Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen*. Jakarta :Salemba Empat.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sari, Lila Putri Arum dan Hari Subiyantoro. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening.
- Sugiyono. (2003) *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiastini, Ida Ayu Febri dan Ni Nyoman Yuliarimi. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [3] : 210 – 219
- Sunari, Nurul Azizah A. 2021, Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Dukungan Manajemen sebagai Variabel Moderasi. Tesis. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Sutriayu, Nas, S., & Haryana, G. 2016. Pengaruh Pelayanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota KUD Tiga Koto Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–10.
- Tamara, Leli. 2014. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pemustaka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Bogor : Institut Pertanian Bogor, Tesis.
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Tjiptono, Fandy. 2005. *Pemasaran Jasa*. Edisi Pertama. Bayumedia, Malang.
- Umar, Husein. 2000. Trisnawati, D., Suarman, & Hendripides. (2018). Pengaruh Pelayanan dan Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha KUD Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–11.
- Widiyanti, Ninik. (2002). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuswono, W. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha (KSU) “Kharisma”
Desa Loyang Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 151–159.